



Pengaruh Pengelolaan ADD terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan

**Facinda Toloy¹, Usman Moonti², Ardiansyah³, Sri Endang Saleh⁴,
Sudirman^{5*}**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: sudirman@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *Survei*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada Masyarakat di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow dengan jumlah sampel 80 responden. Teknik analisis data ini menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil analisis data dan penelitian tentang pengaruh peneglolaan alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya pengaruh pengelolaan alokasi dana desa maka dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian yang dapat ditarik kesimpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Alokasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of Village Fund Allocation Management on Community Empowerment in Tanoyan Selatan Village, Lolayan Sub District, Bolaang Mongondow Regency. This study used a quantitative approach with survey research methods. The data used were primary data obtained from distributing questionnaires to the community in Tanoyan Selatan Village, Lolayan Sub District, Bolaang Mongondow Regency with a sample size of 80 respondents. The data were then analyzed using simple linear regression. The results showed that the Village Fund Allocation Management influenced Community Empowerment positively and significantly. In other words, the management has improved the community empowerment. Therefore, the conclusion has been drawn through the finding concerning the topic addressed in this research.

Keywords: *Village Fund Allocation, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Saat ini keberadaan desa secara yuridis dalam undang-undang No. Tahun 2021 dijelaskan bahwa desa menjadi bagian wilayah terkecil dari sistem penyelenggaraan pemerintah. Desa merupakan bagian dari sistem pemerintah yang besentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga setiap pelaksanaan

kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus melalui desa yang mengakibatkan peran desa sangat menentukan keberhasilan dari kebijakan tersebut. Sehingga memiliki wewenang untuk menurus, mengatur, dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, termasuk dalam urusan pengelolaan alokasi dana desa (Dewi & Gayatri, 2019).

Alokasi Dana Desa (ADD) Mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan menurus rumah tangganya sendiri, yang menyangkut peranan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan public dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa.

Alokasi dana desa (ADD) adalah alokasi untuk membiayai sebagian program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa, pemberian tunjangan aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pembangunan infrastruktur pedesaan. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi ditingkat desa.

Menurut Azwardi dan Sukanto (2014) dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa {30%} dan pemberdayaan masyarakat desa {70%}, seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa. Hubungan kinerja pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pemerintah dan kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Pasolong (2010), bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam organisasi yang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam mencapai tujuan dan dilakukan dengan cara tidak melanggar hukum.

Menurut Prijonno dan Pranaka dalam Sedarmayanti (2014:9) pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan.

Pemberdayaan sebagai proses menegembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sector kehidupan (Sutoro Eko 2009). Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsure pemerintah yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.

Berdasarkan pada peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara, pada ayat pasal yang telah diamandemen pada peraturan pemerintah Nomor 168 tahun 2014 ke 11 ayat 2 yang menyatakan bahwa dana desa dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan, alokasi dasar dan alokasi yaitu dihitung memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa kabupaten/kota.

Dengan adanya dana desa yang memprioritaskan Pemberdayaan Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan usaha, peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan bidang lainnya. Namun dalam perkembangannya, Desa Tanoyan Selatan, dengan adanya dana desa belum dapat merubah secara signifikan, salah satunya karena masyarakat yang kurang partisipasinya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang termasuk dalam kurangnya pelibatan dalam alokasi dana desa.

Bertolak dari rasa keprihatinan tersebut, banyak program pun bermunculan setiap tahunnya baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bertujuan untuk mendorong dan membangkitkan kemampuan masyarakat terutama masyarakat perdesaan. Maksud dari pemberian alokasi dana desa (ADD) adalah sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat dan hal ini ditandai dengan salah satu pembagian bantuan langsung tunai. Program atau bantuan yang diberikan oleh pemerintah bantuan langsung tunai atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis memberi uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin. Negara yang pertama kali memprakarsai BLT adalah Brasil, dan selanjutnya di adopsi oleh Negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut (Djako et al., 2022). Selain itu juga dana alokasi desa juga diperuntukkan didalam pengembangan UMKM dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat menurut (Pakiun et al., 2023) bahwa pengembangan UMKM itu memberikan pengaruh walaupun tidak begitu besar hanya sebesar 28 persen tetapi ini cukup penting dalam memberikan pemberdayaan masyarakat.

Banyak hal yang harus dikembangkan jika dilihat pemberdayaan masyarakat tersebut sebagai bagian dari alokasi desa dan dana desa, pemerintah desa memiliki tanggung jawab didalam pengembangan Bumdes yang dapat memberikan dampak yang cukup penting didalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi peran kepala pemerintah desa sebagai baik sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, menurut (J Baingan et al., 2023) memberikan pengaruh positif dan signifikan didalam terhadap pengembangan BUMDes. Hal yang sama juga dikatakan (Ibrahim et al., 2023) bahwa pengelolaan alokasi dana desa dan

pengembangan BUMDes dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran dan pendapatan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Anggaran Dana Desa di Desa Tanoyan Selatan dari tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Anggaran Dana Desa di Tanoyan Selatan, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondo

Tahun	Dana Desa
2018	Rp. 772 542 000
2019	Rp. 859 937 000
2020	Rp. 866 669 000
2021	Rp. 925 751 000
2022	Rp. 822 976 000

Sumber: Desa Tanoyan Selatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa Anggaran dana desa Tanoyan Selatan terjadi kenaikan dari tahun 2019 sampai 2021 namun terjadi penurunan pada tahun 2022. hal ini disebabkan adanya kasus Covid 19 dimana pemerintah pemdes, PPDTT nomr 6 tahun 2020 tentang perubahan atas pemdes PDTT nomor 11 tahun 2019 yang inti perubahan dimaksud mengatur tentang penggunaan dana desa tahun 2020 untuk pencegahan dan penanganan covid 2019, padat karya tunai desa, Bantuan Tunai Desa.

Berdasarkan dari hasil Observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Tanoyan Selatan, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow, program pemberdayaan masyarakat di desa Tanoyan Selatan yaitu ada pengadaan penyelenggaraan pos keamanan desa, pembangunan reabilitas peningkatan sarana dan prasarana kepemudaan, pembinaan lembaga adat, pembinaan PKK dan program pemberdayaan masyarakat yang di biayai atau termasuk dalam alokasi dana desa yaitu penyelenggaraan posyandu, penyelenggaraan desa siaga kesehatan, pembanguana reabilitas peningkatan sistem pembuangan air limba dan pengadaan penerangan lingkungan pemukiman.

Program pemberdayaan masyarakat ini, melibatkan masyarakat oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dalam masyarakat namun nyatanya dari hasil observasi, masyarakat di Desa Tanoyan Selatan itu kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi di desa yang dilaksanakan langsung oleh kepala desa karena masyarakat lebih mementingkan melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk kehidupan sehari-hari dibandingkan mengikuti kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan.

Pengalokasian Dana Desa di Desa Tanoyan Selatan pada tahun 2018 sampai 2019 difokuskan pada pembangunan desa dengan pengalokasian anggaran Dana Desa. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan yang sudah terealisasi yaitu : rabat beton, plat deker, jalan tani rabat beton, rumah sehat, kator

seketretariat BPD, tempat sampah dan memperbaiki bangunan mesjid sedangkan pada tahun 2020 sampai 2022 dana desa lebih di alokasikan untuk pemberdayaan masyarakat berupa bantuan langsung tunai (BLT), balai pertemuan, pelatihan penyuluhan hukum, karang taruna. Pemerintah daerah khususnya di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow memberikan dampak yang baik terhadap pemberdayaan masyarakat.

Penduduk Desa Tanoyan Selatan pada umumnya bermata pencarian sebagai petani, perkebunan dan tambang mas. Karena letak desa ini masih dikelilingi oleh pengunungan dan mempunyai lahan luas dan jenis tanah yang subur cocok untuk ditanami padi dan mempunyai aliran sungai yang sangat luas sehingga terdapat beberapa pabrik pengelolaan padi didesa tersebut. Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat penduduk Desa Tanoyan Selatan bergantung terhadap hasil pertanian dan perkebunan, dengan adanya bantuan pemerintah yang mengalokasikan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah memberikan bantuan meminjamkan tanah atau lahan kosong kepada masyarakat desa tanoyan dan memberikan pupuk organik untuk tanaman padi dan sayuran.

METODE

Lokasi penelitian ini Yang dipilih sebagai tempat penelitian karena Desa Tanoyan Selatan merupakan lokasi yang baik untuk memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian yang diangkat dan penelitian dilaksanakan di Desa Tanoyan Selatan, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Desa Tanoyan Selatan melihat masih kurangnya Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat sementara pemberdayaan masyarakat di setiap desa itu sangat penting proses membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat dalam alokasi dana desa tersebut.

Penelitian ini dilakanakan pada bulan Januari 2023 yang dimulai dari kegiatan konsultasi judul proposal, dilanjutkan dengan penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan penelitian, ujian seminar hasil penelitian, revisi hasil penelitian, ujian skripsi hingga revisi skripsi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dengan membahas variable bebas (*Independen Variabele*) yang terdiri dari Alokasi Dana Desa, Sedangkan variabel terkait (*Dependen Variabele*) yaitu Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongongow. sedangkanTekhnik pengumpulan data dilakukan dengan observas, kuesioner/angket dan dokumentasi. Kuesioner Atau Angket digunakan untuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Pengelolaan ADD (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan ADD dalam penelitian ini sebanyak 25 pernyataan dengan 40 jumlah responden ($n=40$). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan ADD(X)

Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel} ($n=40$)	Keterangan	Status
1	0,518	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
2	0,415	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
3	0,518	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
4	0,312	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
5	0,477	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
6	0,629	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
7	0,821	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
8	0,663	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
9	0,738	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
10	0,400	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
11	0,740	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
12	0,359	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
13	0,557	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
14	0,757	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
15	0,687	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
16	0,580	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
17	0,820	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
18	0,696	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
19	0,415	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
20	0,499	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
21	0,383	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
22	0,551	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
23	0,321	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
24	0,751	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
25	0,602	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel *rho* dimana $df=n - 2$ ($n=40 - 2 = 38$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0,312. dengan demikian dari 25 (duapuluh lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Pengelolaan ADD ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,312. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pemberdayaan Masyarakat dalam penelitian ini sebanyak 25 pernyataan dengan 40 jumlah responden ($n=40$). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel} ($n=40$)	Keterangan	Status
1	0,587	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
2	0,674	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
3	0,523	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
4	0,722	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
5	0,315	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
6	0,359	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
7	0,654	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
8	0,473	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
9	0,512	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
10	0,553	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
11	0,316	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
12	0,466	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
13	0,538	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
14	0,664	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
15	0,639	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
16	0,392	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
17	0,753	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
18	0,338	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
19	0,555	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
20	0,598	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
21	0,594	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
22	0,500	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
23	0,580	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
24	0,567	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
25	0,684	0,312	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n-2$ ($n=40-2=38$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Dengan demikian dari 25 (dua puluh lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel pemberdayaan masyarakat ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,312. sehingga

dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan datapenelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	Variabel	r _{alpha}	r _{kritis}	Kriteria
1.	Pengelolaan ADD (X)	0,915	0,6	Reliabel
2.	Pemberdayaan Masyarakat (Y)	0,882	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Pengelolaan ADD(X) adalah sebesar r_{alpha}= 0,915 dan Pemberdayaan Masyarakat (Y) adalah sebesar r_{alpha}= 0,882, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,6, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
	(Constant)	5.876	9.445		.622	.536
1	Pengelolaan Dana Desa	.889	.082	.777	10.890	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 5,876 + 0,889X$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5,876 menunjukkan bahwa jika variabel Pengelolaan ADD sama dengan nol maka variabel Pemberdayaan Masyarakat adalah sebesar 5,876 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pengelolaan ADD) sebesar 0,889 menunjukkan setiap perubahan variabel Pengelolaan ADD sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,889 satuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat Pengelolaan Alokasi Dana Desa ditingkatkan maka Pemberdayaan Masyarakat Didesa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow akan mengalami peningkatan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Pengelolaan ADD) terhadap variabel terikat yakni Pemberdayaan Masyarakat. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5.876	9.445		.622	.536
1	Pengelolaan Dana Desa	.889	.082	.777	10.890	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k-1=80-1-1=78$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,99085. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $10,890 > t\text{-tabel } 1,99085$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Pengelolaan ADD (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y) Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.598	5.920

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana Desa

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,603. Atau sebesar 60,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 60,3% variabilitas pemberdayaan masyarakat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan ADD (X), sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Besar nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) 60,3% melambangkan persentasi pengaruh variabel X terhadap Y kenapa nilainya tinggi karena banyak factor-faktor yang mempengaruhi variabel Y yang tentunya tidak diteliti dalam

penelitian ini. Dan bukan hanya variabel X mempengaruhi Y yang ditentukan dalam penelitian ini.

Penduduk Desa Tanoyan Selatan pada umumnya bermata pencarian sebagai petani, perkebunan dan tambang mas. Karena letak desa ini masih dikelilingi oleh pengunungan dan mempunyai lahan luas dan jenis tanah yang subur cocok untuk ditanami padi dan mempunyai aliran sungai yang sangat luas sehingga terdapat beberapa pabrik pengelolaan padi didesa tersebut. Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat penduduk Desa Tanoyan Selatan bergantung terhadap hasil pertanian dan perkebunan, dengan adanya bantuan pemerintah yang mengalokasikan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah memberikan bantuan meminjamkan tanah atau lahan kosong kepada masyarakat desa tanoyan dan memberikan pupuk organik untuk tanaman padi dan sayuran.

Satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanoyan, yaitu adanya tempat wisata baru yakni bernama air dingin tempat wisata ini berdiri atas kerjasama petani, karang taruna dan pemerintah desa mereka bertujuan untuk memperkenalkan daerahnya juga menerapkan keterampilan mereka saat sambil bertani dan tempat ini menjadi strategis menjadi tempat wisata, ditempat wisata tersebut memiliki banyak tanaman umbi-umbian diantaranya talas, qetela dan ubi jalar selain dari itu ada jagung dan kacang-kacangan. Diwisata air digin ada spot foto yang menarik selain udara yang sejuk ada pemandangan yang indah. Destinasi tempat wisata air dingin dulunya adalah tana mati yang tidak dimanfaatkan sedikitpun bahkan oleh pemerintah desa karena tempat wisata ini dulunya banyak rumput yang panjang dan tidak terawatt, sekarang tempat ini banya dikunjungi orang-orang untuk sekdar berfoto dan menikmati pemandangan, setelah pemerintah sadar bahwa banyak orang yang berkunjung di wisata, pemerintah juga memanfaatkan lahan kosong dibawah tempat wisata yang bentuknya terasering, disini juga pemerintah desa memberdayakan beberapa orang petani dan memberikan lahan kepada mereka, mereka yang kesulitan mengakses modal bisa dengan mudah bercocok tanam dilahan kosong tersebut. Dann hasilnya dibagi dua dengan pemerintah desa sehingg saat ini banyak petani yang bergabung bukan hanya kepentingan estetika namun hasil pertanian bisa dijual dipasar lokal atau pun dibeli oleh pendatang-pendang yang datang kewisata air dingin di Desa Tanoyan.

Atas kompaknya petani, masyarakat, pemuda dan pemerintah desa tempat wisata air dingin dikelola dengan baik dan juga menjadi berkembang seiring berjalannya waktu banyak dikenal orsng-otang yang datang ketepat wisata. Dari pembangunan tempat wisata air digin di Desa Tanoyan Selatan disimpulkan bahwa pembanguna pariwisata lokal bisa membangkitkan gairah masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mencintai daerahnya dengan melibatkan masyarakat membangun, melestarikan memelihara dan menjaga lingkungan ini maka akan berdampak positif bagi masyarakat salah satunya mencintai daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Annisa, (2021) dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Bontokaddopepe Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 20 menunjukkan bahwa Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Ero Raja Kede (2019) dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)”. Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi linear sederhana di peroleh nilai signifikan pada variabel independen terhadap dependen sebesar $0,002 \leq 0,005$ sehingga hipotesis H1 diterima yang artinya alokasi dana desa di desa Pandanrejo berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. sedangkan hasil uji determinasi (R^2) nilai R Square sebesar 0.303 yang mengandung pengertian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 30.3% sementara itu sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis tentang pengaruh pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 5,876 menunjukkan bahwa apabila kondisi pengelolaan ADD sebesar 5,876 akan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sedangkan koefisien regresi pengelolaan ADD sebesar 0,889 menunjukkan bahwa apabila pengelolaan ADD mengalami peningkatan satu satuan, maka pemberdayaan masyarakat di Desa Tanoyan Selatan, Kecamatan Lolayan, akan menurun sebesar 0,889. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow

DAFTAR PUSTAKA

- Djako, P., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2022). Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jambura: Economic Education Journal*, 4(2), 196–207. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.15957>
- Ibrahim, A., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pengembangan BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 193–201. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19310>
- J Baingan, M. Y., Moonti, U., Mahmud, M., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Peran Pemerintah Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Monano Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 164–175. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19309>

- Pakiun, A., Hineo, R., Sudirman, S., Dama, H., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pengembangan UMKM Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 186–195. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18715>
- Poin Emanuel Anjelo., Cicilia Ayu Wulandari., Imelda Virgula Wisang., Elisabet Luju. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Bloro Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. 7(1), 38.
- Sopian Asep., Muhammda Iqbal., Aditya Achmad Fathony. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. 10(3), 42.
- Mendrofa Abdi Syah. (2021). Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Hiliwa'ele II Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. 9(4), 1036-1047.
- Irama Ova Novi., Ratna Sari Dewi. (2018) Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara. 4(2), 11-18.
- Dewi Maya Widyana., Indra Lila Kusuma., Aldita Henry Linda Setyawati. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Potensi Desa, Dan Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali). *Journal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 956.
- Zulma Gandy Wahyu Maulana., Ratih Kusumastuti., Feri Irawan. (2022). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Siau Dalam Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 5(2), 753.